

Setiap Anak Berhak Mendapat Kesempatan -The Ron Clark Story-

Brigitta Yulisa, Mahasiswa STARKI



The Ron Clark Story merupakan film yang diadaptasi dari kisah nyata perjalanan seorang pengajar bernama Ron Clark. Film ini dirilis pada tahun 2006 dan disutradarai oleh Randa Haines. Film yang berdurasi 96 menit ini dibintangi oleh Matthew Perry yang berperan sebagai Ron Clark.

Sinopsis Film

Ron Clark pada mulanya merupakan seorang pengajar di *Snowden Elementary School of Aurora, North California*. Selama empat tahun mengajar, Ron berhasil membuat sekolah tersebut mendapatkan nilai kelulusan tertinggi di wilayahnya. Ia selalu mengajarkan

murid-muridnya untuk berani mengambil resiko demi mewujudkan mimpi yang besar. Pada tahun keempat ia menjadi pengajar di Sekolah Dasar Snowden, Ron menyadari bahwa ia pun harus menghidupi nilai yang dianutnya itu. Ron akhirnya memutuskan untuk pindah ke New York demi menemui tantangan-tantangan baru di sana.

Pada mulanya, sangat sulit bagi Ron untuk mendapatkan pekerjaan di kota sebesar New York, namun ia tetap mencoba semua peluang yang bisa didapatkan. Pada akhirnya Ron sangat beruntung karena mendapatkan pekerjaan di *Inner Harlem Elementary School* menggantikan seorang guru yang sudah tidak tahan lagi mengajar murid-murid yang tergolong nakal di sekolah itu. Mengetahui tantangan yang akan ia hadapi, Ron berusaha menyikapinya dengan berusaha mengenal calon murid-muridnya terlebih dahulu. Setelah mengunjungi rumah calon muridnya satu per-satu Ron menemukan beragam latar belakang yang dapat dibilang cukup memilukan. Ada Sheimeka yang harus mengurus adik-adiknya sampai ibunya pulang. Ada pula seorang anak gadis yang harus dibungkam keluarganya untuk berpendapat karena ia seorang perempuan.

Tiba hari pertama mengajar, Ron mendapati keadaan kelas yang tidak kondusif. Semua anak muridnya tidak memperhatikan atau tidak mendengarkannya sama sekali. Ron ingin semua muridnya berhasil, terutama dalam menempuh ujian kelulusan yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan yang jelas, Ron berusaha mencari cara agar semua anak murid di kelasnya memiliki kemauan untuk belajar dan mendengarkannya.

Ron mulai Menyusun strategi agar tujuannya tercapai. Pada mulanya, ia Menyusun sebuah aturan-aturan di kelas yang harus dipatuhi semua anggotanya. Apabila aturan yang disusun tidak dipatuhi, akan ada hukuman yang menanti seperti tidak mendapatkan kesempatan untuk makan di kantin. Pendekatan ini tidak berjalan dengan baik, karena semua aturan yang ia buat

dilanggar. Murid-murid semakin menolaknya karena mereka merasa bahwa Ron tidak berhak untuk mengatur mereka. Bahkan mereka bertaruh sampai kapan Ron sanggup bertahan.

Ron merasa semua ini sia-sia ketika ruangan kelas yang ia pakai untuk mengajar dirusak oleh murid-muridnya dengan sengaja. Ia hampir menyerah dan beranggapan bahwa ia tidak sanggup lagi mengajar murid-murid nakal. Akan tetapi, Ron bertemu seorang teman yang menyadarkan bahwa rasa putus asa yang Ron rasakan hingga akan menyerah juga dirasakan oleh anak-anak didiknya. Mereka juga sama menyerahnya dengan Ron, bahwa mereka tidak akan mampu untuk menghadapi ujian yang akan datang. Ron sadar bahwa yang anak-anak didiknya butuhkan adalah kepercayaan diri dan kesempatan untuk benar-benar bisa mewujudkan jati diri mereka yang sebenarnya. Ron percaya bahwa setiap anak mempunyai kesempatan dan kompetensi yang berbeda. Ia mulai mencari cara lagi untuk mendapatkan perhatian dari muridnya. Dan akhirnya ia berhasil. Ron melakukan pendekatan secara personal untuk mengetahui hambatan apa yang dilalui muridnya dan potensi apa yang ada di dalam diri anak-anak didiknya tersebut. Contohnya saja kemampuan Sheimeka dalam *leadership*. Ron mengetahui bahwa Sheimeka berpengaruh dalam kelompok pergaulannya. Sehingga, Ron coba menggali bakat Sheimeka tersebut dengan menjadikannya ketua kelas.

Hari ujian semakin dekat. Mr. Turner, kepala sekolah Harlem pesimis bahwa anak-anak didik Ron pasti tidak akan lulus dalam ujian mendatang. Berbeda dengan Ron yang sangat optimis bahwa

semua anaknya pasti mampu melakukan yang terbaik. Ia menumbuhkan kepercayaan diri dari anak-anaknya itu. Melalui beberapa *simbol* seperti menyalakan lilin. Ron tahu bahwa yang dibutuhkan anak-anak ini adalah kesempatan dan kepercayaan bahwa mereka mampu. Walau Ron sempat sakit, Ron tidak kehilangan akal untuk memberikan pengajaran kepada anak didiknya.

Hari pengumuman kelulusan adalah hari yang menegangkan bagi Ron dan murid-muridnya. Saat pengumuman dibacakan, ternyata semua anak kelas Ron berhasil lulus dan mendapatkan nilai kelulusan terbaik. Hal ini menjadi hal yang melegakan bagi Ron dan murid-muridnya. Semua usaha yang telah mereka lakukan tidak sia-sia karena hasil yang didapatkan-pun diluar dari ekspektasi mereka. Siapa yang menyangka, satu kelas biang onar mampu lulus dengan predikat terbaik?

Nilai dan Makna Film

Melalui film ini, *audience* dapat memahami bagaimana usaha seorang pengajar yang dengan setulus hati benar-benar ingin mencapai tujuannya demi kepentingan murid-muridnya. Ron Clark merupakan salah satu contoh pengajar yang berusaha untuk selalu membawa pengaruh baik bagi murid-muridnya. Dapat dilihat dari usahanya membawa *Snowden Elementary School* menjadi sekolah dengan siswa lulusan terbaik selama empat tahun berturut-turut dan usahanya dalam menumbuhkan semangat di dalam diri murid-murid *Inner Harlem Elementary School*. Ron tahu dan percaya pada kemampuannya untuk

mengajar anak-anak yang dikenal paling nakal di sekolah Harlem. Ron tidak hanya tahu bahwa ia mampu untuk mendidik mereka, tetapi Ron paham bagaimana menggunakan kemampuannya tersebut. Dengan menggunakan berbagai cara dan strategi yang bisa ia terapkan, Ron yang hampir menyerah akhirnya mampu untuk mendapat kepercayaan dari murid-muridnya. Apabila dikaitkan dengan nilai *Competence* pada Cc-5, Ron dapat dikatakan seseorang yang berkompeten dalam bidang pendidikan khususnya sebagai pengajar. Seseorang dapat dikatakan berkompeten apabila memiliki kemampuan mendalam terhadap suatu bidang. Tentu dapat dilihat bahwa Ron memiliki bakat untuk mengajar. Ron mampu untuk membawa murid-muridnya, bahkan murid ternakal sekalipun untuk mendapatkan nilai kelulusan terbaik. Kemampuan Ron ini dapat terlihat karena Ron mampu untuk menonjolkannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebut dengan kompetensi. Jadi, Ron tidak hanya kompeten, tetapi juga berkompetensi, ahli dan menguasai bidang yang dilakukannya.

Menurut Gordon (1988), dimensi yang terkandung dalam kompetensi adalah pemahaman, kemampuan, pengetahuan, minat, sikap serta nilai. Sebagai individu yang berkompetensi, kita harus paham terhadap apa yang kita tekuni. Ron paham betul menjadi seorang guru ia perlu memiliki relasi yang dekat dengan murid-muridnya. Ia paham perkembangan dan hambatan yang dialami murid-muridnya. Ron juga memiliki kemampuan sebagai seorang guru yang tidak perlu diragukan lagi. Pribadinya sangat kreatif sehingga mampu untuk mencari cara dalam mendekatkan diri dengan

murid-muridnya. Selain kreatif, Ron adalah pribadi yang peka. Kepekaannya ini membuat ia mampu untuk membaca potensi yang ada dalam diri setiap muridnya.

Dimensi selanjutnya adalah pengetahuan. Sebagai seorang guru, tentu kualitas pengetahuan sudah seharusnya dimiliki oleh Ron. Seseorang yang berkompetensi harus mampu dan sadar untuk mengetahui apa yang harus ia lakukan. Menjadi seorang guru, mengharuskan Ron tahu banyak hal mulai dari bahan pengajaran hingga hal-hal penunjang kegiatan belajar mengajar seperti pengetahuannya untuk mencari cara pendekatan apa yang harus ia lakukan agar dapat mengajar dengan baik. Minat Ron juga patut menjadi sorotan. Ia sampai rela untuk meminum berpuluh-puluh kotak susu sambil mengajar demi menarik perhatian murid-muridnya agar mau belajar serta mendengarkannya. Ketertarikan Ron pada dunia mengajar, bahkan membuatnya menjadi seseorang dengan hati yang tulus menginginkan keberhasilan

murid-muridnya. Dua dimensi terakhir adalah sikap dan nilai. Sikap sabar dan pantang menyerah Ron membantu Ron dalam bekerja sebagai pengajar. Ia mampu untuk mengatasi rintangan dan tantangan yang ada dengan sikap yang dibawanya. Sikap merupakan cerminan dari nilai yang dipegang dan diyakini oleh seseorang. Sikap sabar dan pantang menyerah Ron timbul dari nilai yang diyakininya. Bahwa setiap orang berhak mendapatkan kesempatan. Setiap anak mempunyai hak yang sama untuk belajar hingga berhasil lulus ujian. Dengan nilai yang diyakini itu, Ron terus berusaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkannya.

Jadilah individu yang tidak hanya mengetahui apa bakatnya, melainkan harus tahu juga bagaimana mengolah dan mengaplikasikan bakat itu dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang harus disoroti dari kisah Ron Clark. Dengan demikian, sebagai individu, kita tidak akan pernah takut untuk bersaing satu dengan yang lain./Rs



Gambar SEQ Gambar * ARABIC 1